# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini merokok sudah seperti budaya yang melekat di Indonesia. Menurut *Global Adults Tobacco Survey* (GATS) Indonesia, Indonesia merupakan negara pengkonsumsi rokok terbesar keempat di dunia, terdapat 61.000.000 perokok atau sepertiga (36,1%) dari penduduk Indonesia, diantaranya 63% perokok adalah pria dewasa dan 4,5% adalah wanita dewasa.[1]

Prevalensi merokok di Indonesia terus meningkat dari 27% (1995), 31,5% (2001), 34,4% (2004), dan menjadi 36,1% (2011). Prevalensi merokok pada perempuan meningkat empat kali lipat dari 1,3% pada tahun 2001 menjadi 5,2% pada tahun 2007. Kenaikan prevalensi merokok tahun 2007 adalah tiga kali lipat pada remaja laki-laki dan lima kali lipat pada remaja perempuan dibandingkan tahun 1995.[2]

Menurut *World Health Organization* (WHO), peningkatan prevalensi perokok di Indonesia adalah yang tercepat di dunia yaitu sebesar 14,5% dan setengah dari jumlah perokok aktif di Indonesia terhitung usia produktif, terutama generasi muda. Menurut data demografi Universitas Indonesia, tingkat kematian perokok di Indonesia sebanyak 427.948 pertahunnya atau sekitar 1.172 orang dalam sehari meninggal karena rokok.[3]



repository.unisba.ac.id

Organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization (*WHO), pada tahun 1991 menyatakan bahwa rokok adalah penyebab kematian 3 juta penduduk setiap tahunnya. Hasil penelitian Ezzati, seorang epidemiolog dari *Harvard School of Public Health*, pada tahun 2003 mengungkapkan bahwa 5 juta orang meninggal dunia setiap tahunnya akibat rokok. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan prevalensi terhadap pengguna rokok.[3]

Tembakau mempunyai dampak negatif terhadap kesehatan, karena mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia, termasuk diantaranya 43 bahan penyebab kanker yang telah diketahui, sehingga lingkungan yang terpapar dengan asap tembakau menyebabkan bahaya kesehatan yang serius seperti gangguan jantung dan pembuluh darah, *stroke*, kanker paru, dan kanker mulut. Rokok juga menyebabkan penurunan kesuburan, pertumbuhan janin yang melambat baik fisik maupun kecerdasan, kejang pada kehamilan, gangguan imunitas bayi dan peningkatan kematian perinatal.[2,4]

Menurut penelitian yang dilakukan oleh M. Saeed Vohra di *King Saud University* Arab Saudi, mahasiswa kedokteran mendapatkan pendidikan yang kurang signifikan mengenai konseling pencegahan dan cara penghentian kebiasaan merokok.[5] Hal ini berdampak pada masih banyaknya jumlah mahasiswa kedokteran yang merokok. Kejadian serupa terjadi juga di Indonesia. Pemuda perokok makin tinggi, begitu pula dengan prevalensi perokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran. Menurut survey yang dilakukan *Global Health Professional Survey* pada tahun 2009 prevalensi perokok pada mahasiswa laki-laki tingkat tiga fakultas kedokteran umum dan kedokteran gigi di Indonesia adalah 19,8% dan 39,8%.[1]

repository.unisba.ac.id

Tingkat pengetahuan penduduk Indonesia terhadap bahaya merokok masih belum merata, hanya 40% orang dewasa yang mempercayai merokok menyebabkan stroke, 78,3% percaya merokok menyebabkan serangan jantung, 81% percaya merokok menyebabkan kanker paru-paru, 32,7% percaya menyebabkan PPOK, dan hanya 42,1% yang percaya merokok menyebabkan kelahiran prematur.[6]

Prochaska dan DiClemente mengemukakan model yang menggambarkan tahapan perubahan seseorang untuk berhenti merokok yaitu *precontemplation, contemplation, preparation, action* dan *maintenance*.[7,8,9,10]

Menurut penelitian yang diadakan oleh Filipa Pimenta pada mahasiswa *Portuguese University* di Lisbon, dari 380 mahasiswa, 278 mahasiswa adalah perokok reguler, 63 orang mantan perokok, dan 39 mahasiswa *Occasional smoker*. Sebanyak 162 mahasiswa berada pada tahap *precontemplation*, 127 mahasiswa berada pada tahap *contemplation*, 12 mahasiswa berada pada tahap *preparation*, 26 pada tahap *action* dan 48 mahasiswa berada pada tahap *maintenance*.[8] Menurut GATS 5 dari 10 perokok di Indonesia berencana untuk berhenti merokok.[6]

Berdasarkan uraian diatas bahwa angka perokok pada mahasiswa kedokteran masih tinggi, dan keinginan untuk berhenti merokok pada mahasiswa masih rendah. Seharusnya mahasiswa kedokteran memiliki keinginan untuk berhenti merokok karena telah mengetahui bahaya rokok bagi kesehatan, selain itu juga mahasiswa kedokteran harus memiliki profil ideal dokter yang salah satunya adalah penyedia pelayanan kesehatan. Sebagai penyedia pelayanan kesehatan seorang mahasiswa kedokteran harus mampu meningkatkan derajat kesehatan

repository.unisba.ac.id

masyarakat dengan upaya kesehatan promotif.[11] Sehingga sebagai promotor kesehatan seorang mahasiswa seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat dengan tidak merokok, terutama mahasiswa fakultas kedokteran umum yang lebih dalam mempelajari penyakit di semua sistem tubuh. Maka dari itu, penulis ingin mengetahui apakah tingkat pengetahuan bahaya merokok mempengaruhi seorang mahasiswa fakultas kedokteran umum khususnya untuk berusaha berhenti merokok karena tugas sebagai promotor kesehatannnya lebih luas, terutama pada mahasiswa kedokteran umum Universitas Islam Bandung.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung terhadap bahaya merokok bagi kesehatan ?
2. Bagaimana usaha henti rokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung ?
3. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan usaha henti rokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung ?

repository.unisba.ac.id

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung terhadap bahaya merokok bagi kesehatan
2. Mengetahui usaha henti rokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung
3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan tahapan usaha henti rokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menghitung proporsi mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Islam Bandung yang merokok, dan pernah merokok
2. Mengetahui proporsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang termasuk kedalam tahapan usaha henti rokok *Precontemplation*
3. Mengetahui proporsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang termasuk kedalam tahapan usaha henti rokok *Contemplation*
4. Mengetahui proporsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang termasuk kedalam tahapan usaha henti rokok *Preparation*
5. Mengetahui proporsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang termasuk kedalam tahapan usaha henti rokok *Action*

repository.unisba.ac.id

6. Mengetahui proporsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang termasuk kedalam tahapan usaha henti rokok *Maintenance*

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Akademik

1. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan dalam menganalisis usaha henti rokok pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung
2. Bagi peneliti lain, menjadi dasar teori mengenai prevalensi dan proporsi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung yang merokok
3. Bagi subjek, memotivasi untuk lebih mengetahui bahaya merokok sehingga mendukung usahanya untuk berhenti merokok

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai informasi tentang tingkat pengetahuan bahaya merokok, sehingga dapat menyiapkan diri Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung sebagai promotor kesehatan.

repository.unisba.ac.id